

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bidan menurut IMC ( *International Conferderation Of Midwives* ) adalah seorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang di akui di negaranya, telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualisifikasi untuk di daftar ( register ) dan atau memiliki ijin yang sah ( lisensi ) untuk melakukan praktik kebidanan. Bidan telah berperan besar terhadap penyelenggaraan layanan kesehatan terutama untuk kesehatan reproduksi perempuan dan kesehatan seksual, termasuk di masa pasca bencana. Mereka berperan sebagai penyedia layanan kesehatan, pendidik, pengerak peran serta masyarakat, pemberdayaan perempuan dan pelibatan masyarakat untuk kesehatan, serta sebagai pembuat keputusan.

Remaja merupakan suatu tahap pertumbuhan dan perkembangan manusiyang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa (WHO 2011). Saat anak memasuki masa remaja akan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu biologis, sosial dan kognitif (Marmi, 2013). Salah satu perubahan biologis pada masa remaja yaitu terjadinya masapubertas dengan ditandai adanya mimpibasah pada laki– laki dan *menarche* pada perempuan (Sarwono, 2012).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera abik fisik, mental, social yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dari system reproduksi baik pria maupun wanita (Kinanti, 2019). Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan

proses reproduksi pada remaja termasuk sehat secara mental serta sosial kultural (Fauzi, 2008).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah dengan hasil 73,46% remaja laki laki dan 75,6 % remaja perempuan usia 15-19 tahun di indonesia tidak mengetahui pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Menurut Fitriyaningsih (2012) menyebutkan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan organ reproduksi yang tidak baik dan mengalami keputihan sebanyak 52 orang (88,1%), lebih tinggi dari pada responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 7 orang (11,9%).

Keputihan adalah salah satu masalah reproduksi remaja khususnya yang sering di keluhkan oleh wanita. Masalah keputihan yang terjadi pada remaja perlu mendapatkan perhatian khusus. Keputihan adalah sesuatu yang wajar. Keputihan masih dalam batas normal selama berwarna bening atau jernih, selama tidak berbau, gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila cairan berubah menjadi warna kekuningan, berbau dan disertai gatal maka telah menjadi keputihan yang tidak normal ( Herdaena, 2003).

Wanita di Eropa yang mengalami keputihan hanya 25% saja. Angka ini sangat berbeda tajam dengan yang terjadi di Indonesia dimana presentase wanita Indonesia yang pernah mengalami keputihan tersebut cukup besar. Sekitar 75% dari 118 juta wanita yang berbeda di Indonesia pernah mengalami kejadian keputihan dalam hidupnya paling tidak 1 kali. Di Indonesia wanita yang mengalami keputihan disebabkan keadaan iklim yang lembab, berbeda dengan iklim kering yang ada di Eropa sehingga wanita di Eropa tidak mudah terinfeksi jamur yang menjadi penyebab keputihan ( Hurlock, 2007).

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan kesehatan reproduksi secara komprehensif dengan masalah keputihan normal.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan kesehatan reproduksi dengan keputihan normal.
- b. Mampu menegakkan assessment Asuhan Kebidanan kesehatan reproduksi dengan keputihan normal.
- c. Mampu menentukan planning dan melaksanakan evaluasi sesuai Asuhan Kebidanan kesehatan reproduksi dengan keputihan normal.
- d. Mampu melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan kesehatan reproduksi dengan keputihan normal.
- e. Mampu mengidentifikasi kesenjangan Asuhan Kebidanan kesehatan reproduksi dengan keputihan normal.

## **C. Ruang Lingkup**

1. Subyektif : Remaja
2. Waktu : Rabu, 03 juni 2020
3. Tempat : Desa Rejo Agung

## **D. Metode Penulisan**

Metode penulisan pada laporan kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan sebenarnya dengan asuhan kebidanan mulai dari pengkajian, diagnosa, identifikasi, perencanaan,

pelaksanaan asuhan dan evaluasi asuhan. Adapun tehnik pengumpulan data pada kasus ini yaitu :

1. Observasi

Pengamatan langsung kelapangan.

2. Wawancara

Menanyakan wawancara langsung kepada pasien.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan langsung kepada pasien yang menjadi objek dengan cara inspeksi, palpasi, dan auskultasi.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dan status pasien.

5. Studi Perpustakaan

Sebagai referensi dan sumber penulis.

**E. Sistematika Laporan**

Penulisan laporan yang digunakan dalam pembuatan laporan kasus ini dibagi menjadi 5 BAB sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang, tujuan (umum dan khusus), metode penulisan, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN TEORI**

Meliputi konsep Ibu Hamil dan manajemen asuhan kebidanan

**BAB III : TINJAUAN KASUS**

Berisikan pengkajian subjektif, pengkajian Objektif, assesment, dan Planning.

BAB IV : PEMBAHASAN

Kesenjangan antara teori dan praktek.

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.